

BAB I

PENDAHULUAN

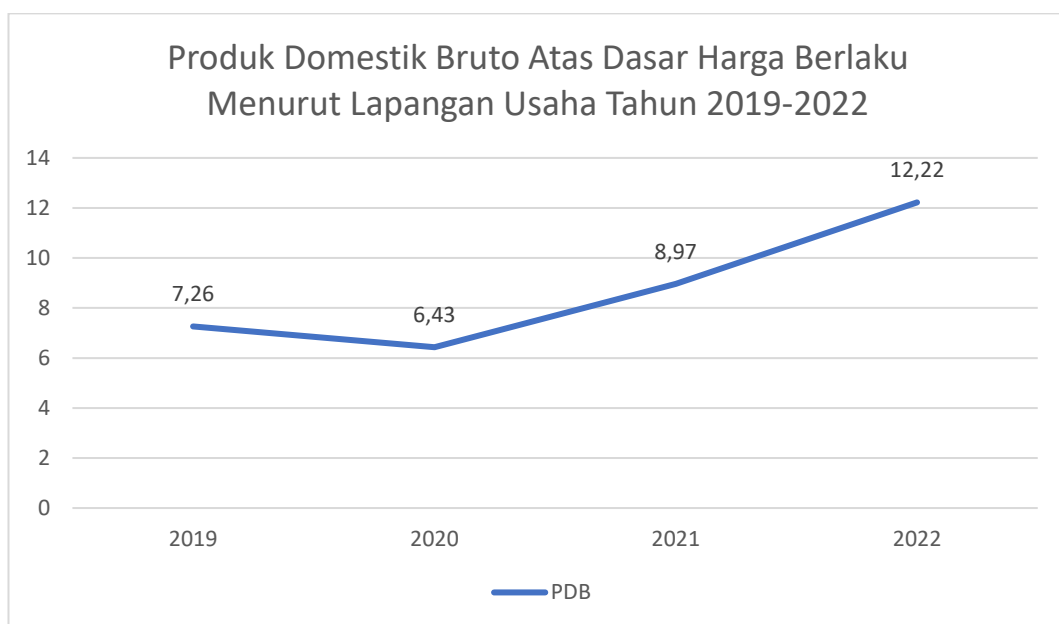
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan – perusahaan ini diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka secara berkala, sehingga data yang dibutuhkan lengkap dan mudah diakses. Sektor pertambangan adalah bagian dari perusahaan yang menghasilkan bahan baku dan merupakan industri yang signifikan terhadap siklus bisnis Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI), juga dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (IDX) merupakan lembaga pasar modal yang dibentuk oleh merger Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Dalam mengembangkan prosedur operasi dan transaksi pemerintah memutuskan untuk menggabungkan kedua bursa agar lebih efisien. Bursa Efek Indonesia didirikan pada Desember 2007 (Saretta, 2021).

Menurut Undang – Undang tahun 1995, Bursa Efek Indonesia bertanggung jawab untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak – pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Jika perusahaan di Indonesia ingin menjadi *Go Public*, mereka harus mendaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak hanya mengawasi transaksi saja tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator perdagangan efek. Hingga saat ini menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia (BI), sampai Januari 2021 ada 833 perusahaan yang terdaftar di Bursa saham dalam negeri. Sampai saat ini, Bursa Efek Indonesia yang telah mengklasifikasikan 10 sektor, seperti : pertanian, pertambangan, manufaktur, industri dasar, aneka industri, barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan, dan jasa.

Salah satu sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah pertambangan, yang mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pencarian, penambangan, pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan bahan galian. Dengan demikian, sektor

pertambangan menjadi salah satu kontributor terbesar untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara. Meskipun perusahaan mendorong pertumbuhan ekonomi negara, harga saham mereka kurang memuaskan dibandingkan dengan perusahaan yang ada dibidang lain. Salah satu industri dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terendah adalah Pertambangan. Dalam penelitian ini, Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan sebagai alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode waktu tertentu.



Gambar 1.1 Produk Domestik Bruto Sektor Pertambangan Periode 2019-2022

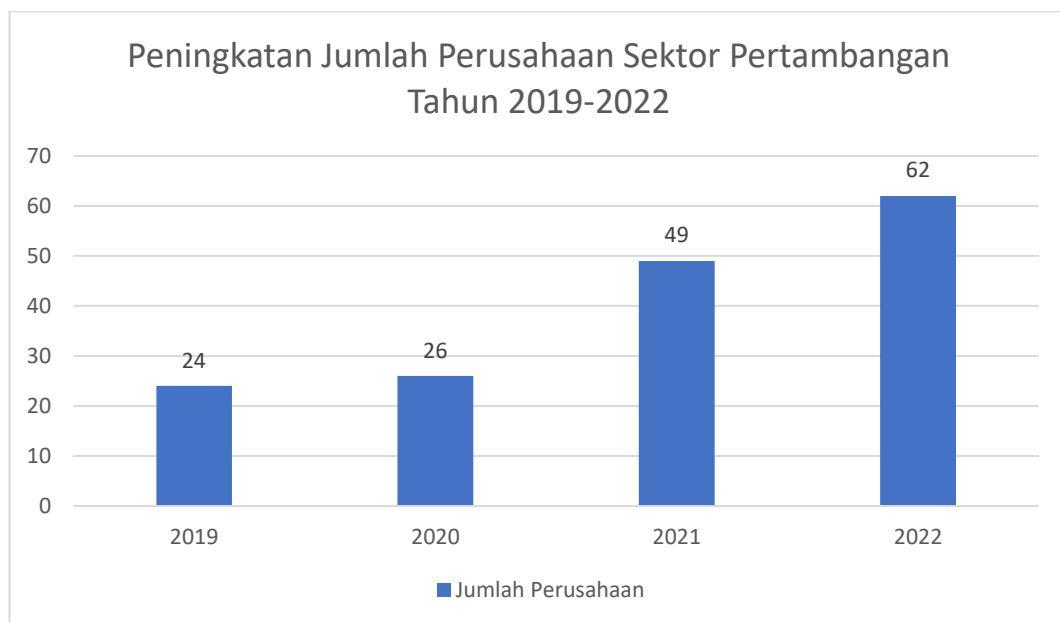
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Data diolah Penulis (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 menjelaskan bahwa perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2019 sebesar 7,26. Tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,43. Kemudian pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 8,97. Dan pada tahun 2022 juga terjadi kenaikan sebesar 12,22. Secara keseluruhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertambangan mengalami kenaikan.

Kaitannya dengan integritas laporan keuangan adalah supaya dalam pengungkapan dan penyajian informasi – informasi mengenai laporan keuangan yang berisikan data – data akuntansi menggambarkan ekonomi suatu perusahaan dapat diungkapkan secara jujur tanpa adanya rahasia. Ini salah satu peluang bagi

perusahaan untuk meningkatkan perusahaan mereka. Pada penelitian kali ini memilih perusahaan pertambangan sebagai subjek penelitian ini karena perusahaan ini menangani pengelolaan sumber daya dan transaksi ekonomi yang melibatkan banyak pihak, yang kinerjanya dapat dikaitkan dengan nilai perusahaan jika dilakukan dengan baik.

Pada penelitian ini mengkaji perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2022. Didalam sektor pertambangan juga dibagi menjadi beberapa subsektor yang mencakup kegiatan pertambangan. Beberapa subsektor dalam pertambangan mencakup : Batu Bara, Logam, Mineral Non-Logam, Minyak dan Gas Bumi, dan Energi Baru Terbarukan.



Gambar 1.2 Jumlah Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019 – 2022

Sumber : Data diolah Penulis (2023)

Gambar 1.1 menunjukkan struktur peningkatan pada perusahaan yang terdaftar di sektor pertambangan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Skala ini terjadi pada tahun 2019 terlihat peningkatan pada tahun 2020 memiliki 26 perusahaan. Dan pada tahun 2021 juga terlihat peningkatan pada perusahaan di sektor pertambangan sebesar 49 perusahaan dan terlihat

peningkatan lagi di tahun 2022 terdapat 62 perusahaan pada sektor pertambangan. Setiap perusahaan yang ingin memutuskan untuk melakukan penawaran umum atau *go public* wajib memenuhi persyaratan yang sudah dipersiapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki reputasi yang sangat kuat. Didalam sebuah perusahaan untuk mengumumkan perkembangan dengan pertumbuhan profitabilitas yang dimana salah satu komponen yang dijadikan sebagai patokan. Apabila sebuah perusahaan dengan pertumbuhan profitabilitas mengumumkan proses penurunan perusahaan atau kerugian, itu dianggap sebagai isyarat yang tidak menguntungkan bagi investor. Sebaliknya, jika pertumbuhan profitabilitas akan memberikan isyarat yang menguntungkan bagi pengguna laporan keuangan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, ekonomi suatu negara tidak dapat berjalan sendiri, karena ada pihak – pihak pendukung yang memengaruhi pertumbuhannya. Perusahaan *go public*, yang melakukan transaksi jual beli saham, surat hutang, dan *derivative* di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan indikator penting dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan *go public* menarik investor dengan laporan keuangan dan tahunan yang bagus. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menawarkan sahamnya kepada public atau masyarakat umum dikenal sebagai perusahaan *go public*. Jumlah perusahaan *go public* di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa industri bisnis Indonesia sedang berkembang. Semakin banyak perusahaan yang mendaftarkan diri dalam Bursa Efek Indonesia maka akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan memiliki struktur permodalan yang optimal.

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh auditor (Amelia et al, 2018). Laporan keuangan merupakan sebuah rangkaian dari hasil proses akuntansi yang dapat bermanfaat sebagai alat untuk komunikasi data keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang mempunyai kepentingan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015:2) menyatakan bahwa tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*). Informasi ini sangat membantu pengguna membuat keputusan ekonomi. Semua informasi yang tersedia dalam laporan keuangan harus benar dan jujur, sehingga informasi tersebut dapat digunakan dengan bijak dan membuat keputusan yang tepat.

Laporan keuangan yang berintegritas adalah laporan keuangan yang baik. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.2 menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur dalam menyajikan informasi. Integritas laporan keuangan merupakan ukuran sejauh mana perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang jujur dan benar. *International Accounting Standard Board* (IASB) merupakan dua fundamental kualitas yang harus dimiliki informasi yang termuat dalam laporan keuangan agar berguna dalam pembuatan keputusan, yaitu relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reability*). Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022, memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Werner R. Murhadi (2019) laporan keuangan merupakan bentuk bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan data yang terolah kepada pengguna tentang posisi keuangan perusahaan. Memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami posisi keuangan perusahaan. SAK menentukan 5 jenis laporan keuangan yang lazim digunakan di Indonesia, yakni laporan laba rugi, neraca, perubahan modal, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CNN Indonesia).

Integritas laporan keuangan perusahaan diartikan sebagai pengungkapan dan penyajian informasi-informasi dalam laporan keuangan yang berisi data-data akuntansi yang menggambarkan realita ekonomi suatu perusahaan yang

sesungguhnya serta diungkapkan secara jujur tanpa ada yang disembunyikan (Istiantoro dkk, 2017). Menurut Wurugian (2005) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas dan obyektivitas antara lain : pendidikan, audit secara efisien, tanggung jawab terhadap etika, audit fee, jangka waktu, ukuran klien, dan lamanya hubungan audit.

Teori sinyal ialah perusahaan dapat memberikan informasi atau sinyal kepada pengguna melalui laporan keuangan yang akurat untuk mengurangi kemungkinan asimetri informasi (Febrilyantri, 2020). Dengan demikian, penelitian ini selaras dengan teori sinyal. Manajemen perusahaan harus memberikan sinyal atau informasi kepada pengguna melalui laporan keuangan yang akurat atau memberikan informasi terkait laporan keuangan yang lebih berintegritas antara pihak perusahaan dan pengguna laporan.

Terdapat beberapa kasus atau skandal yang terjadi pada suatu perusahaan yang berkaitan dengan prinsip *prudence* akuntansi, yaitu banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menipulasi data laporan keuangan sehingga membuat informasi pada laporan keuangan berintegritas rendah. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan prinsip *prudence*. Pengakuan pendapatan yang boleh diakui harus memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*), tetapi harus dilakukan dengan hati-hati.

Seperti pada kasus terkait pada PT Timah (persero) Tbk yang telah merilis laporan keuangan pada tahun 2019 terdapat diluar rugi bersih Rp 611,28 Milyar yang telah direvisi data laporan keuangannya ditemukan hal yang tidak normal. Revisi yang dilakukan cukup signifikan karena laba bersih sebelumnya pada 31 desember 2019 berjumlah Rp 531,35 Milyar dan setelah direvisi menjadi Rp 132,29 Milyar. Revisi tersebut menyebabkan laba bersih menurun sebesar 73,67% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya meningkat. Hal tersebut dikarenakan adanya *creative accounting* yang ingin menaikkan saham perusahaan namun bukan dari saham yang sebenarnya. Jika pencatatan tidak terjadi mungkin harga saham PT Timah (persero) Tbk pengumuman laporan keuangan tidak akan menolak

signifikan. Selain itu, terdapat kasus dugaan memanipulasi laporan keuangan 3 perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie kepada direktorat pajak, ICW menduga terjadi rekayasa laporan keuangan yang telah diaudit dan menunjukkan laporan penjualan bumi selama 2003 – 2008. Nilai lebih rendah \$ 1,06 Miliar dari nilai sebenarnya. Akibatnya terjadi kerugian negara yang diakibatkan penerimaan dana hasil produksi batu bara (*Royalty*) dengan mencapai \$ 477,29 Juta. Dari beberapa fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih banyak kasus terkait memanipulasi laporan keuangan (*prudence*) di Indonesia. Kecurangan tersebut terjadi karena adanya kelalaian dan kurangnya kualitas kinerja karyawan, serta masih banyak yang melanggar kode etik profesi akuntansi (kontan.co.id, 2020).

Intellectual capital merupakan aset yang tidak berwujud yang tidak memiliki bentuk fisik yang digunakan untuk memproduksi atau mengirimkan barang atau jasa. *Intellectual capital* juga dapat disewakan kepada pihak lain dan juga berfungsi sebagai tujuan para manajemen (Prabowo & Suzan, 2021). Menurut Fauziah & Panggabean (2019) dan Suzan & Mutiah (2024) mengatakan keberadaan *intellectual capital* didalam perusahaan akan membawa atau menjadikan dampak positif pada pelaporan keuangan perusahaan karena *intellectual capital* dapat menunjukkan kemungkinan dapat membahayakan keakuratan laporan keuangan. Kemudian penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nurbaiti & Putra (2022), Palebangan & Majidah (2021), dan Febrilyantri (2020) mengatakan bahwa *intellectual capital* mempunyai dampak pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berpengaruh positif karena kualitas kerja akan dipengaruhi oleh kualitas *intellectual capital*, yang menghasilkan laporan keuangan yang kredibel. Namun, disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Mashuri et al (2023) mengatakan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap adanya integritas laporan keuangan. Tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan karena hasil ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Salah satu variabel yang dikenal sebagai "ukuran perusahaan" adalah ukuran, skala, atau ukuran yang menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan berdasarkan

sejumlah kriteria, termasuk nilai pasar, saham, penjualan, pendapatan, total modal, dan total aktiva. Dengan menghitung tingkat total aset dan penjualan, ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan karakteristik keuangan perusahaan. Menurut (Farida et al., 2019) Semakin besar total aset maka semakin banyak dan semakin banyak modal yang diinvestasikan, semakin banyak penjualan semakin banyak perputaran pendapatan dan semakin besar pula pasarnya kapitalisasi semakin besar jangkauan pemasarannya. Dari pengukuran ketiga, nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan mengukur ukuran perusahaan. Ukuran ini dapat menunjukkan kondisi di mana perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki sumber dana yang lebih besar untuk membiayai investasinya dan menghasilkan laba. Perusahaan kecil tidak akan memiliki kesulitan untuk memperoleh modal di pasar modal jika dibandingkan dengan perusahaan besar yang sudah lama berdiri. Perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar karena kemudahan akses tersebut. Dalam ketiga pengukuran tersebut dapat digunakan untuk memberikan besar kecilnya suatu perusahaan karena dimana semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar juga modal yang didapatkan oleh investor dalam sebuah perusahaan. Menurut penelitian Gayatri & Suputra (2013) & (M. R. Fauziah et al., 2023) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap integritas laporan keuangan. Karena ukuran perusahaan sangat penting untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas, perusahaan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi secara jujur untuk menunjukkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang ditemukan oleh (Mais & Nuari, 2017) & (Pratika & Primasari, 2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena penelitian ini menunjukan bahwa semakin banyak perusahaan yang tidak dapat menjamin bahwa laporan keuangan mereka benar.

Komisaris independen atau disebut sebagai komisaris internal, memiliki tanggung jawab untuk mengawasi direksi dan memantau praktik pemerintah perusahaan yang baik untuk mencegah hal-hal yang merugikan perusahaan. Komisaris independen, komisaris ini mempunyai sifat independen dan bertindak

demi kepentingan korporasi (Dewi & Putra, 2016). Komisaris independen berfungsi untuk mengawasi kebijakan manajemen, memberikan saran kepada para petinggi serta sebagai bagian yang melindungi pihak lain di luar manajemen sehingga komisaris independen memiliki fungsi pengawasan. Komisaris independen memiliki peran pengawasan untuk memastikan integritas laporan keuangan yang diterbitkan semakin baik (Widodo, 2016). (Dewi & Putra, 2016) & (Ayem & Yuliana, 2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Karena dengan memiliki saham komisaris independen, lebih mudah untuk melacak kinerja perusahaan. Mereka akan bersikap independen dan tidak mementingkan manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan pelanggaran. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Santia & Afriyenti (2019) & (Pratika & Primasari, 2020) menjelaskan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena bahwa komisaris independen kurang mampu menjaga integritas laporan keuangan dan tindakan manajemen.

Berdasarkan penjelasan teori dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan di Sektor Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022**”.

1.3 Perumusan Masalah

Informasi laporan keuangan merupakan sumber utama untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi karena akan digunakan oleh pihak yang menggunakan laporan keuangan, baik pihak internal maupun pihak eksternal untuk pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan harus berintegritas. Integritas laporan keuangan memiliki arti yaitu dimana perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang sesungguhnya. Kenyataannya dalam penyajian laporan keuangan banyak terjadi kasus – kasus perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang

sesungguhnya. Ketidak jujurannya dalam penyajian laporan keuangan akan berdampak pada penurunan kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Hal ini menandakan perlu adanya upaya atau evaluasi tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya kasus – kasus dalam penyajian laporan keuangan. Pada penelitian ini akan diteliti lebih lanjut tentang pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, board diversity terhadap integritas laporan keuangan di sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas sebelumnya, berikut ini merupakan pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu :

1. Bagaimana *intellectual capital*, ukuran perusahaan, komisaris independen dan integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022 ?
2. Apakah *intellectual capital*, ukuran perusahaan, komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022 ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari :
 - a. *Intellectual capital* (VAIC) terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022 ?
 - b. Ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022 ?
 - c. Komisaris Independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.
2. Untuk mengetahui apakah *intellectual capital*, ukuran perusahaan, komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial :
 - a. *Intellectual capital* (VAIC) terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.
 - b. Ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.
 - c. Komisaris Independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sangat berharap agar hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diperoleh manfaatnya bagi pihak lain seperti akademisi dan semoga bermanfaat bagi perusahaan dan bagi investor di suatu hari nanti.

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu acuan bagi perusahaan dan investor dalam penyajian suatu laporan keuangan yang memiliki integritas sehingga berguna

bagi para perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan secara tepat dalam berinvestasi.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

a) Bagi manajemen perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan, bahan pertimbangan, dan bahan evaluasi bagi para manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

b) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi melalui pemahaman tentang pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian tugas akhir secara garis besar mengenai Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tinjauan pustaka penelitian secara ringkas dan padat mengenai landasan teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu, pengembangan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian mengenai Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis jawaban dari masalah penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, Teknik analisis data, serta uji validitas dan reabilitas. Bab ini berisi tentang karakteristik penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian mengenai Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dal sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian : bagian pertama menyajikan hasil penelitian, setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian sebaiknya dibandingkan dengan penelitian – penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan mengenai Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan mengenai penyajian penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan peneliti, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian, dan saran yang dirumuskan secara kongkrit mengenai Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.